

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan data kependudukan yang dilaporkan kepada WHO (2017) disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat. Angka jumlah penduduk Indonesia berkisar 260 juta jiwa dimana peningkatan jumlah penduduk selalu diikuti dengan peningkatan laju urbanisasi. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap status kesehatan negara Indonesia sehingga pemerintah membuat sistem kesehatan nasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut WHO (2017), disebutkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan program kesehatan di Indonesia ialah distribusi obat yang tidak merata. Di era pandemi COVID-19, kondisi semakin memburuk karena terjadi ledakan jumlah permintaan obat yang tidak seimbang dengan jumlah produksi obat (Rini dan Abdul, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan produksi obat guna memenuhi permintaan.

Salah satu industri yang dapat melakukan proses pembuatan obat dan/atau bahan obat ialah Industri Farmasi. Dalam melakukan proses pembuatan obat dan/atau bahan obat, Industri Farmasi dituntut untuk dapat menghasilkan obat yang bermutu, berkhasiat, dan aman sesuai dengan prinsip Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB). Setiap industri wajib memenuhi persyaratan CPOB, yang dibuktikan dengan adanya sertifikat CPOB (Kemenkes RI, 2010). CPOB adalah pedoman yang bertujuan untuk menjamin obat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. CPOB mencakup seluruh aspek produksi dan

pengendalian mutu. Dalam produksi obat tidaklah cukup bila produk hanya sekedar lulus dari serangkaian pengujian, melainkan mutu harus dibentuk ke dalam produk tersebut. Mutu obat tergantung pada bahan awal, bahan pengemas, proses produksi dan pengendalian mutu, bangunan, peralatan yang dipakai dan personil yang terlibat (BPOM, 2018).

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam memastikan mutu dari proses produksi di industri farmasi. Oleh karena itu industri farmasi membutuhkan personil yang memiliki keahlian di bidangnya dalam hal mendukung proses pembuatan obat yang baik. Personil yang mendukung berjalannya produksi di industri farmasi yakni salah satunya adalah apoteker. Personil hendaklah yang terqualifikasi dan berpengalaman praktis dalam jumlah yang memadai. Personil kunci mencakup Kepala Bagian Produksi, Kepala Bagian Pengawasan Mutu dan Kepala Bagian Manajemen Mutu (pemastian mutu). Masing-masing dari personil memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menerapkan semua aspek yang berkaitan dengan mutu produk obat. Masing-masing personil hendaklah dalam aspek penerapan CPOB tidak ada yang terlewatkan ataupun tumpang tindih dalam tanggung jawab yang tercantum pada uraian tugas (BPOM, 2018).

Oleh karena itu, melihat pentingnya tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam industri farmasi, maka calon apoteker perlu mendapatkan pembelajaran lebih melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan supaya calon apoteker mendapatkan gambaran, pengetahuan, dan pemahaman secara langsung tentang praktek yang dilakukan apoteker di industri. Kegiatan PKPA industri dilaksanakan

pada tanggal 02 Agustus 2021 hingga 25 September 2021 secara daring. Proses kegiatan dilakukan dengan cara diskusi dan sidang pleno bersama para praktisi yang berasal dari berbagai industri farmasi. Hal ini dilakukan karena adanya kondisi pandemi COVID-19 yang belum mereda dan membaik, sehingga PKPA dilakukan secara daring namun tidak mengurangi tujuan yang diinginkan.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Industri adalah :

- a. Memberikan pemahaman kepada calon Apoteker mengenai tugas, fungsi, tanggung jawab dan peran Apoteker di Industri Farmasi.
- b. Memberikan gambaran dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri farmasi.
- c. Mempersiapkan calon Apoteker agar dapat menjadi Apoteker yang profesional dan bertanggung jawab sebagai tenaga kefarmasian di Industri farmasi.
- d. Memberikan bekal calon Apoteker dengan ilmu pengetahuan di Industri farmasi.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Industri adalah :

- a. Mengetahui dan memahami tugas, fungsi, peran dan tanggung jawab Apoteker di Industri farmasi.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional dan tanggung jawab.

- c. Mendapatkan pengetahuan mengenai CPOB dan penerapannya di Industri farmasi.
- d. Mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pekerjaan kefarmasian di Industri farmasi.